

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan *Mix Method Sequential Explanatory*. Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristiknya karena pertanyaan penelitian yang hendak dijawab meliputi *outcomes* dan proses yang melibatkan penggabungan data kuantitatif dan kualitatif. Pemilihan metode mix method dalam penelitian ini karena penggunaan penelitian kuantitatif maupun kualitatif saja tidak cukup untuk memahami suatu masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan menjepit pom-pom pada anak usia dini kelompok A di Pos PAUD Mawar, serta untuk memahami kesulitan yang dihadapi guru dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan permainan tersebut. Fokus utama penelitian adalah apakah permainan menjepit pom-pom efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak, sambil menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi mereka.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Sequential Explanatory*. Menurut Creswell (2020:52) Desain eksplanatori

sekuensial adalah sebuah desain penelitian yang dimulai dengan penelitian kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan penelitian kualitatif. Desain ini bertujuan untuk mempelajari masalah penelitian dengan memulai suatu penelitian dengan rangkaian penelitian kuantitatif (rangkaian mengacu pada

penelitian kuantitatif atau kualitatif) kemudian mengumpulkan dan menganalisis data, dan melanjutkannya dengan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian kuantitatif. Desain ini digunakan karena mengingat penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif terlebih dahulu kemudian data kualitatif sebagai pelengkap.

Menurut Rai Utama (2023:30) penelitian Mix Method adalah jenis penelitian dari dua metode penelitian yang digabungkan secara kuantitatif dan kualitatif yang diintegrasikan sebagai temuan baru untuk ditarik kesimpulan. Dengan demikian, penelitian mix method merupakan penelitian yang menggabungkan prosedur dan Teknik penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian secara bersamaan atau berurutan. Metode ini menggabungkan dua pendekatan dalam satu penelitian.

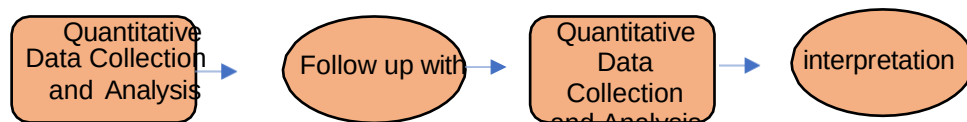
Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus, dan data numerik untuk merancang, melaksanakan, mengembangkan hipotesis, menerapkan teknik analisis data, dan menarik kesimpulan. Pendekatan ini menekankan pada objektivitas dan generalisasi hasil berdasarkan data statistik yang dikumpulkan dari sampel yang representatif.

Sementara itu, menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan yang mendalam terhadap fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan ini menekankan pemahaman yang mendalam terhadap konteks, makna,

dan pengalaman yang dialami oleh individu atau kelompok, sering kali melalui pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, atau analisis teks.

Dengan demikian, perbedaan utama antara penelitian kuantitatif dan kualitatif terletak pada metode pengumpulan dan analisis data, serta pendekatannya terhadap generalisasi hasil dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. (Rai Utama, 2023:30).

The Explanatory Sequential Design



Gambar 3.1

Skema Desain Penelitian Sequential Explanatory: Sumber: Creswell & Clark, 2020

Berdasarkan gambar 3.1 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Sesuai karakteristik metode kombinasi *sequential explanatory*, dimana pada tahap pertama menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kualitatif. Dengan demikian penelitian kombinasi ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian kuantitatif dan kualitatif meskipun berbeda namun saling melengkapi.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Menjepit
Pom-Pom Pada Anak Usia Dini Kelompok A di Pos Paud Mawar

No	Pokok Masalah	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen/ Item
1	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus	1. Koordinasi mata dan tangan	Guru	Pengamatan/ Observasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
		2. Kekuatan dan kelenturan jari tangan	Guru	Pengamatan/ Observasi	8, 9, 10, 11, 12, 13
		3. Kelenturan Pergelangan Tangan	Guru	Pengamatan/ Observasi	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20

Tabel 3.2
Pedoman Observasi
“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Menjepit
Pom-Pom Pada Anak Usia Dini Kelompok A di Pos Paud Mawar”

No	Indikator	Hasil Observasi
1	Pra Pembelajaran	
	a. Mempersiapkan perlengkapan pembelajaran atau alat peraga yang digunakan selama proses pembelajaran	
	b. Memeriksa kesiapan peserta didik	

2	Kegiatan Awal	
	a. Melakukan apersepsi dan menyimpulkan tujuan pembelajaran	
	b. Memberikan pertanyaan bersifat eksplorasi pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik	
	c. Guru mengorganisir peserta didik kedalam kelompok-kelompok (4-5) orang	
	d. Meminta setiap kelompok untuk Menyusun struktur kelompoknya	
3	Kegiatan Inti	
	a. Menjelaskan aturan main yang telah disepakati selama penyelesaian proyek	
	b. Meminta dalam setiap kelompok untuk Menyusun jadwal pelaksanaan proyek	
	c. Mengawasi aktivitas peserta didik dalam pengumpulan, pengolahan sampai menghasilkan produk	
	d. Meminta peserta didik dalam setiap kelompoknya untuk membuat laporan dan	

	mempresentasikan hambatan dalam penyelesaian kegiatan	
	e. Mengawasi peserta didik dalam mempublikasi proyek dalam bentuk diskusi	
4	Kegiatan Akhir	
	a. Menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	
	b. Melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil kegiatan yang sudah dijalani	
	c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya	

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelompok A beserta Guru yang ada di Pos PAUD Mawar yang berlokasi di Jl. Raya Pangalengan km 27 RT 02 RW 01 Desa Cikalong Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung dengan jumlah anak 10 anak, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan. Subyek penelitian ini dipilih dengan dasar karakteristik sebagai berikut:

- a. Anak kelompok A di Pos PAUD Mawar dalam kemampuan motorik halus nya masih kurang dikarenakan kurangnya stimulus dan kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung.
- b. Guru sudah menerapkan media permainan menjepit pom-pom tetapi anak nya masih kurang terampil ada yang kesulitan dalam menggunakan penjepit atau *tweezer*.

D. Teknik Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 187) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang paling strategis dan mendapatkan data dari perkembangan anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Non tes
 - a. Wawancara dilakukan kepada wali kelas kelompok A untuk memperoleh data minat belajar anak terhadap penggunaan media permainan menjepit pom- pom.
 - b. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2019:198) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu prosedur yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

- c. Dokumentasi

Sugiyono (2019: 326) mendefinisikan dokumentasi sebagai strategi pengumpulan data yang tidak memiliki fokus langsung pada subjek penelitian. Tujuan dari mendokumentasikan siswa adalah untuk mengumpulkan statistik tentang keteraturan salat duha berjamaah dalam rangka meningkatkan sikap disiplin anak.

Tabel 3.3
Lembar Dokumentasi

No	Dokumen	Ada	Tidak Ada
1	Sejarah berdirinya sekolah		
2	Visi, Misi, Tujuan, Strategi dan Program Sekolah		
3	Data nama dan jumlah guru		
4	Data siswa dan jumlah siswa		
5	Data ketersediaan sarana dan prasarana		

E. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian *The Sequential Explanatory* Desain di mana dalam melakukan penelitian, peneliti mencari data kualitatif terlebih dahulu kemudian mengolah data kuantitatif. Berikut ini beberapa Langkah-langkah desain eksplanatori sekuensial menurut Cresswell (2020:52) :

a. Pengumpulan dan Analisis Data Kuantitatif:

Pada fase pertama, dilakukan pengumpulan data kuantitatif yang melibatkan pengukuran, perhitungan, dan analisis data numerik. Contoh teknik yang digunakan dapat mencakup survei, kuesioner, atau analisis statistik terhadap data sekunder.

b. Menentukan Hasil yang Memerlukan Eksplorasi Lebih Lanjut:

Setelah analisis data kuantitatif, langkah berikutnya adalah mengecek hasil untuk mengidentifikasi aspek atau temuan tertentu yang memerlukan pemahaman yang lebih dalam. Pada fase kedua, peneliti dapat memutuskan untuk menggunakan desain penelitian kualitatif untuk menjelajahi lebih dalam aspek-aspek ini. Contoh pertanyaan yang mungkin diajukan dalam fase kualitatif termasuk mengapa atau bagaimana suatu fenomena terjadi, atau memahami persepsi, sikap, atau

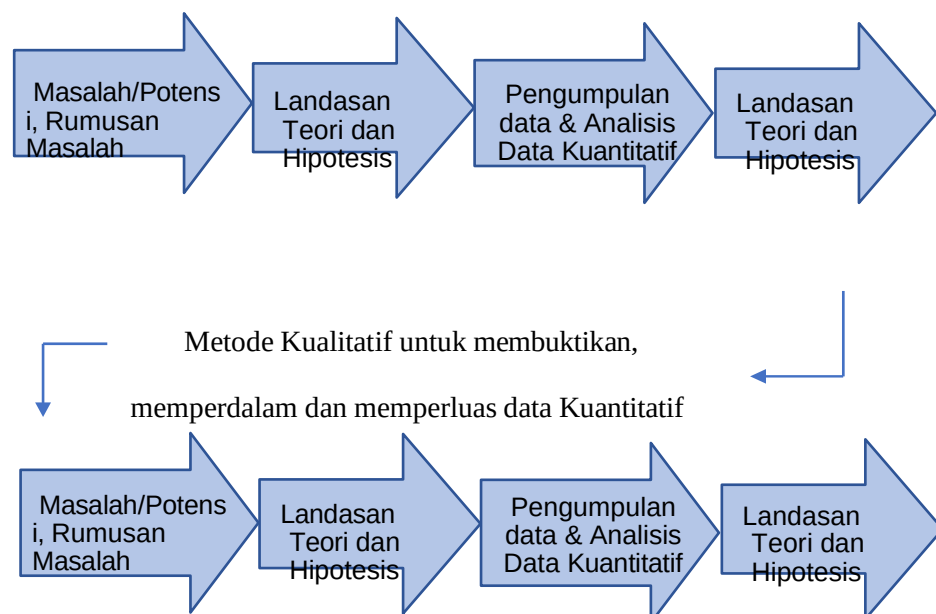
pengalaman individu terhadap topik tersebut.

c. Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif:

Pada fase kedua, dilakukan pengumpulan data kualitatif dengan fokus pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap temuan dari fase pertama. Metode yang umum digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau analisis teks dari dokumen atau narasi.

d. Menarik Kesimpulan Integratif:

Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil dari analisis kualitatif dan menggabungkannya dengan analisis kuantitatif. Ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti, serta menjelaskan bagaimana temuan kualitatif dapat mendalami makna atau interpretasi yang lebih mendalam dari data kuantitatif.



Gambar 3.4
Langkah-Langkah Penelitian Dalam Desain Sequential Explanatory

Menurut Creswell (2020:53) kekuatan desain eksplanatori sequential terletak pada dua fase penelitian yang dibangun secara beruntun, sehingga terdapat fase-fase berbeda dalam melakukan desain penelitian ini. Penggunaan desain ini menjadi suatu tantangan tersendiri untuk dilakukan, karena dibutuhkan waktu untuk mengimplementasikan dua fase penelitian berbeda yang harus dilakukan secara berurutan. Tantangan lainnya adalah ketika menentukan hasil kualitatif mana yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

F. Prosedur Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Data kuantitatif berupa hasil tes untuk mengukur pengaruh penerapan permainan menjepit pom-pom terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS. Sementara itu data kualitatif berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menjawab proses penerapan dan kendala yang dihadapi guru pada saat menerapkan media permainan menjepit pom-pom yang dilakukan secara sistematis melalui penjabaran kategori dan sintesis data.

Menurut (Sugiyono, 2022) pada data kualitatif, tahapan dalam teknik pengolahan data kualitatif terdiri dari beberapa langkah, antara lain Data Reduction (Reduksi Data), proses penyederhanaan, penggolongan serta pembuangan bagian data yang sekiranya tidak perlu digunakan dan tidak berpengaruh pada hasil analisis data.

1. Data Reduction (Reduksi Data) proses penyederhanaan, penggolongan serta pembuangan bagian data yang sekiranya tidak digunakan dan tidak berpengaruh pada hasil analisis data.
2. Data Display (Penyajian Data) penyajian data dengan cara Menyusun data secara sistematis dan mudah dipahami.
3. Conclusion Drawing/Verification merupakan langkah akhir dari proses analisis data. Namun kesimpulan yang diambil dapat mengalami perubahan jika ditemukan bukti yang mendukung untuk tahap pengumpulan data berikutnya.
4. Uji Validitas dan Reliabilitas

- a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner yang dibuat valid atau tidak. Untuk mengukur validitas kuesioner ini, peneliti menggunakan SPSS. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid, apabila koefisien korelasi product moment statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif melebihi 0,05 atau Koefisien korelasi product r hitung $> r\text{-tabel}(\alpha ; n - 2)$ n = jumlah sampel atau Nilai sig. $\leq \alpha$,

$$r_{bis(i)} = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Rumus Uji Validitas (Koefisien Korelasi)

Keterangan

- $r_{bis(i)}$ = Koefisien korelasi antara skor butir ke i dengan skor total
 $\bar{X}_i$ = Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir ke i
 $\bar{X}_t$ = Rata-rata skor total semua responden
 S_t = Standar deviasi skor total semua responden
 p_i = Proporsi jawaban yang benar untuk butir ke i
 q_i = Proporsi jawaban yang salah untuk butir ke i

Table 3.4
R-Tabel Frekuensi 30 Responden
Distribusi nilai rtabel signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,432	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,267
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Dari hasil tabel di atas, kemudian dilakukan uji nilai r hitung yang didapatkan pada kolom skor total yang akan dibandingkan dengan nilai R -Tabel.

1. Tingkat Signifikansi adalah $\alpha = 5\% = 0,05$
2. Dasar Keputusan = r hitung (nilai koefisien korelasi) $> r$ tabel = Valid; r hitung (nilai koefisien korelasi) $< r$ tabel = Tidak Valid.

Dari hasil tabel diatas, kemudian dilakukan uji nilai r hitung yang didapatkan pada kolom skor total yang akan dibandingkan dengan nilai R tabel.

Tingkat signifikansi

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

Dasar Keputusan:

r hitung (nilai koefisien korelasi) $> r$ tabel = Valid

r hitung (nilai koefisien korelasi) $< r$ tabel = Tidak Valid

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Coba Pernyataan Kemampuan Motorik Halus

Nomor	r Hitung		r tabel ($N=30, \alpha = 0,05$)	Keterangan
r hitung 6	0,514	$>$	0.361	Valid
r hitung 8	0,603	$>$		Valid
r hitung 9	0,615	$>$		Valid
r hitung 10	0,486	$>$		Valid
r hitung 12	0,379	$>$		Valid
r hitung 13	0,646	$>$		Valid
r hitung 15	0,524	$>$		Valid
r hitung 18	0,646	$>$		Valid

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji tiap item pernyataan hasil validitas yang diperoleh menunjukkan item pernyataan 6, 8, 9, 10, 12, 13, 15, dan 18 menunjukkan baik. Karena r hitung (nilai koefisien korelasi) pada komponen penilaian 1-8 > dari r tabel, maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka observasi/kuesioner akumulatif yang ada adalah Valid.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian

Besarnya r_{xy}	Tingkat validitas
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Kurang
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Kurang
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas

Realiabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Adapun teknik yang peneliti gunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian adalah dengan Teknik Alpha Cronbach. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_5) > 0,6. Adapun Rumus Uji Reliabilitas (Koefisien Reliabilitas) adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan

r_{ii} = Koefisien reliabilitas

K = Cacah butir

S_i^2 = Varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total responden

Table 3.7
Distribusi Nilai r Tabel signifikan 5% dan 1%
Interpretasi Hasil Uji Reliabilitas Cronbach Alpha Melalui Aplikasi SPSS
versi 25

KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Acuan 30 Responden	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,361	Diatas 0,361 nilai r tabel signifikansi (5%)	RELIABEL

Table 3.8
Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar Pengambilan Keputusan
Jika Nilai Cronbach's Alpha > 0,361 maka berkesimpulan reliabel
Jika Nilai Cronbach's Alpha < 0,361 maka berkesimpulan tidak reliabel

Tingkat Signifikansi = α = 5% = 0,05

Dasar Keputusan sebagai berikut:

1. r hitung (cronbach alpha) > r tabel = Realibel/Terpercaya/Konsisten;
2. r hitung (cronbach alpha) < r tabel = Tidak Realibel (Konsisten)

5. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis statistik parametrik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi. Salah satu cara untuk mendeteksi kenormalan sebuah data dapat dilakukan dengan teknik *Shapiro Wilk*. Uji *Shapiro Wilk* pada umumnya dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil (kurang dari 50 data). Adapun jika data didapati data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis statistik non parametrik. Uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_a = ada perbedaan sebelum stimulus dan sesudah stimulus, serta H_a = ada perbedaan antara *before-stimulation* dengan *after-stimulation*.